

**KHUTBAH
HARI-HARI BESAR**

amarah, mengendalikan nafsu sekaligus melatihnya untuk selalu berbuat kebajikan. Ini semua merupakan suatu usaha pembersihan hati dan jiwa demi menciptakan pribadi-pribadi yang tangguh, adil dan bertakwa.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

Kaum Muslimin yang dimuliakan Allah...

Setelah sebulan penuh kita menggembleng dan menempa diri, sangat diharapkan semua itu dapat membekas dan berdampak positif bagi kita di hari mendatang. Ramadhan memang sudah berlalu, tetapi ruh dan semangatnya harus tetap kita jaga serta kita teruskan. Kita harus tetap semangat dalam beramal shaleh dan menjalani hidup sesuai aturan agama. Kita harus bisa mengendalikan nafsu sebagaimana saat kita masih di bulan Ramadhan. Selain itu, kita harus tabah dan sabar menghadapi setiap dan cobaan yang ada.

Sesudah kita melakukan amal ibadah selama satu bulan, kita tentunya mempunyai harapan-harapan. Apa dan bagaimana kita menyikapi harapan itu? Mari kita simak bersama:

Pertama, semoga Allah SWT menerima ibadah-ibadah kita selama bulan Ramadhan kemarin. Semoga kita bukan termasuk golongan yang merugi dalam menjalankan ibadah puasa, Rasulullah telah menyinggung hal itu dalam sabda beliau:

رُبَّ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلَّا الْجُوعُ وَالْعَطَشُ.

Berapa banyak orang yang berpuasa, namun tidak mendapatkan apa-apa dari puasanya kecuali lapar dan dahaga.

Kedua, semoga dengan amal ibadah kita selama bulan Ramadhan, Allah SWT melimpahkan ampunanNya kepada kita semua. Kita berharap termasuk orang-orang yang disebutkan Rasulullah dalam sabda:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

Barang siapa yang berpuasa Ramadhan berlandaskan iman dan mengharap ridha Allah, niscaya akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.

Semoga kita juga tidak termasuk sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah:

رَعِمَ أَنْفٌ رَجُلٍ دَخَلَ عَلَيْهِ رَمَضَانٌ وَتَمَّ رَمَضَانُ قَبْلَ أَنْ يُغْفَرَ لَهُ.

Celakalah seseorang yang menghadapi bulan Ramadhan, tetapi sampai Ramadhan itu selesai, belum juga ia memperoleh ampunan dari Allah atas dosa-dosanya.

Ketiga, merupakan harapan yang sangat penting bagi kita, yakni semoga amal-amal ibadah kita, puasa yang telah kita laksanakan dapat mengantarkan kita menjadi orang-orang yang benar-benar bertakwa kepada Allah SWT. Karena, hal inilah yang menjadi tujuan pokok, diwajibkannya kita semua berpuasa di bulan Ramadhan.

Hadirin yang berbahagia...

Kebahagiaan yang kita capai hari ini tidak lain karena nikmat dan rahmat Allah yang dilimpahkan kepada kita. Oleh sebab itu, tiada kata yang patut kita ucapkan hari ini kecuali memperbanyak takbir, tahmid dan tasbih. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat al-Baqarah 185:

وَلِشُكْرِ الْعِدَّةِ وَلِشُكْرِ رُؤُوسِ اللَّهِ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

Dan hendaklah engkau sempurnakan bilangan hari bulan Ramadhan itu dan hendaklah engkau bertakbir mengagungkan Asma Allah, karena bimbinganNya yang telah diberikan kepadamu dan supaya kamu bersyukur.

Kaum Muslimin yang dirahmati Allah...

Selanjutnya, marilah kita sambut serta kita isi Hari Raya yang mulia dan suci ini dengan memperbanyak syukur. Kita renungi dan kita syukuri segala nikmat yang telah dilimpahkan kepada kita, agar kita merasa bahagia dengan apa yang kita peroleh hari ini.

Alhamdulillah kita pun telah menunaikan kewajiban zakat fitrah kepada fakir miskin dan orang-orang yang berhak sebagai penyempurna ibadah puasa kita. Zakat merupakan ritual ibadah yang juga kegiatan sosial, ketika kita juga punya tujuan agar penerima ikut merasakan kebahagiaan kita hari ini.

Marilah di hari bahagia ini, kita saling memaafkan, saling memperkokoh ikatan silaturrahim, meningkatkan ketaatan kepada Allah dan RosulNya. Karena, hal-hal di

atas tadilah yang merupakan tanda-tanda dan anjuran orang yang merayakan Idul Fitri. Ini sebagaimana ungkapan para Ahli Hikmah:

لَيْسَ الْعِيدُ لِمَنْ لَبَسَ الْجَدِيدَ أَوْ آتَاهُ جَدِيدَةٌ وَلَكِنَّ الْعِيدَ لِمَنْ طَاعَتْهُ تَزِيدُ.

Bukanlah Hari Raya itu bagi orang-orang yang berpakaian baru atau perabot rumah yang baru. Akan tetapi, Hari Raya itu bagi orang yang ketaatannya pada Allah dan RosulNya makin bertambah.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ.

Kaum Muslimin yang berbahagia...

Ada dua hal yang sangat diharapkan pada setiap Hari Raya Idul Fitri tiba, yaitu:

Pertama, pembenahan serta peningkatan hubungan kita dengan Allah SWT dengan jalan meningkatkan ibadah kita agar lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Semua itu, agar kita bisa mencapai takwa yang sebenar-benarnya.

Kedua, perbaiki hubungan antar sesama manusia dengan cara saling memaafkan atas segala kesalahan dan kekhilafan. Saling introspeksi, saling menjaga diri, saling menahan diri dari ucapan-ucapan atau perbuatan-perbuatan yang kembali akan merugikan dan menimbulkan permusuhan satu sama lain.

Oleh karena itu, setelah hari ini, marilah kita buka lembaran baru yang lebih bersih dan lebih baik lagi. Jangan kita kotori hari-hari kita dengan dosa dan kemaksiatan yang kelak akan menjerumuskan kita dalam siksa neraka.

Hadirin yang berbahagia...

Kita telah melaksanakan jihad melawan hawa nafsu selama sebulan penuh kemudian ditutup dengan perayaan Idul fitri adalah ibarat bertenun dari tahun ke tahun silih berganti. Harapan kita adalah ibarat menenun sebuah baju yang akan menjadi pakaian kita. Pakaian itu tak lain adalah takwa. Karena takwa merupakan pakaian yang paling bagus dan indah untuk membalut diri kita. Ini sebagaimana firman Allah Swt:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِدْيًا وِلْبَاسُ التَّقْوَى ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ.

Hai anak Adam, Sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat. (QS. Al-A'raf: 28)

Janganlah kita termasuk menjadi sebagian dari yang telah diperingatkan Allah dalam Al-Quran surat an-Nahl ayat 92;

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِي نَفَضَتْ غَزْلَهَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَاثًا.

Janganlah kalian seperti perempuan tua yang melepaskan kembali benang tenunannya selembat demi selembat sehingga menjadi lepas sesudah terpinjal kuat.

Dalam ayat tersebut, dinyatakan bahwa susunan atau ikatan yang sudah teguh serta kuat dan usaha perbaikan

hubungan yang sudah terjalin baik serta erat, janganlah diruntuhkan kembali dengan hal yang merusak ikatan. Baik ikatan (hubungan) dengan Allah SWT, atau hubungan dengan sesama manusia. Firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Ali Imron 112,

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ.

Manusia akan ditimpa kehinaan bahkan kehancuran di manapun mereka berada kecuali mereka berpegang teguh pada tali agama Allah dan tali perhubungan dengan sesama manusia.

Mudah-mudahan dengan bertambahnya umur, ilmu dan amaliah, makin bijaksana cara kita berfikir, makin mendalam iman kita, makin luhur dan mulia akhlak kita serta makin kokoh dan kuat persaudaraan kita.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ.

Kaum Muslimin yang berbahagia...

Marilah moment Idul Fitri ini, kita jadikan wahana untuk mempererat persaudaraan kita. Dengan menghidupkan kembali semangat silaturrahim, saling memaafkan antar sesama, segala kekhilafan dan kesalahan secara tulus kita lebur agar benar-benar menjadi fitri. Marilah, sebagai pengakuan diri kita bahwa kita hanyalah manusia yang tidak pernah luput dari kesalahan dan kekhilafan, kita lestarikan tradisi *musofahah* atau berjabat tangan sebagaimana tuntutan agama.

Rasulullah Saw bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافِحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَتَفَرَّقَا.

Tidaklah dua orang muslim yang saling bertemu kemudian keduanya bersalaman, melainkan keduanya akan mendapat ampunan Allah, sebelum keduanya berpisah.

Demikianlah, mudah-mudahan rahmat Allah senantiasa menaungi kita. Taufiq dan Hidayah-Nya semoga senantiasa membimbing kita hingga kita akan selamat, bahagia di dunia-akhirat dan benar-benar menjadi manusia yang kembali fitri, suci dan *kamil*.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَلَا تَحُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ. بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

KHUTBAH KEDUA HARI RAYA IDUL FITRI

اللَّهُ أَكْبَرُ (x3) اللَّهُ أَكْبَرُ (x4) اللَّهُ أَكْبَرُ كَثِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ. الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ

تَعْظِيمًا لِشَأْنِيهِ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِي إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

أَمَّا بَعْدُ : فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَأَنْتَهُوا عَمَّا نَهَى وَزَجِرَ. وَعَلِّمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرُكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَى بِمَلَائِكَتِهِ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَحْمَدُكَ وَنُسْتَعِينُكَ وَنَسْتَهْدِيكَ وَنَعُوذُ بِكَ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْكَ وَنُثْنِي عَلَيْكَ الْحَيْرَ كُلَّهُ نَشْكُرُكَ وَلَا نَكْفُرُكَ وَنُحَلِّعُ وَنَتْرُكُ مَنْ يَفْجُرُكَ اللَّهُمَّ إِنَّا نَعْبُدُ وَلَكَ نُصَلِّي وَنَسُجُدُ وَإِلَيْكَ نَسْعَى وَنُخْفِدُ نَرْجُو رَحْمَتَكَ وَنُخْشِي عَذَابَكَ إِنَّ عَذَابَكَ الْجِدِّ بِالْكَفَّارِ مُلْحَقٌ. اللَّهُمَّ انصُرْ إِخْوَانَنَا الْمُسْلِمِينَ الْمَجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِكَ فِي كُلِّ مَكَانٍ يَا رَبِّ الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ أَفْرِغْ عَلَيْهِمْ صَبْرًا وَتَبَّتْ أقدَامُهُمْ وَأَنْصُرْهُمْ عَلَى عَدُوِّكَ وَعَدُوِّهِمْ. اللَّهُمَّ اكْتُبِ الشَّهَادَةَ عَلَى مَوْتَاهُمْ وَاكْتُبِ السَّلَامَةَ عَلَى أَحْبَابِهِمْ. رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا. رَبَّنَا لَآتُرْغُ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ رَبَّنَا إِنَّنَا أَمْنَا فَأَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا. اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَمِنْ قُلُوبٍ لَا تَخْشَعُ وَمِنْ نَفُوسٍ لَا تَشْبَعُ وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَتُبَّ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ.

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ. وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Allah Swt dan kita digolongkan menjadi kaum yang pandai bersyukur. *Aamiin, Ya Rabbal 'Aalamiin.*

Dan juga sebagai umat Nabi Akhiruz Zaman, Nabi Muhammad Saw, sudah seharusnya kita senantiasa menyampaikan shalawat dan salam kepadanya. Jangankan kita manusia biasa, Allah Swt dan para malaikat pun bershalawat kepada Rasulullah Muhammad Saw. Semogalah kita termasuk kaumnya yang akan mendapatkan hidayah dan syafa'atnya di Yaumul Akhir nanti. Amin.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

Ma'asyiral Muslimin wal Muslimat, Jamaah Shalat Idul Adha yang dirhamati Allah...

Hari raya kurban atau biasa kita sebut Idul Adha yang kita peringati tiap tahun tak bisa terlepas dari kisah Nabi Ibrahim sebagaimana terekam dalam Surat ash-Shaffat ayat 99-111. Meskipun, praktik kurban sebenarnya sudah dilaksanakan putra Nabi Adam yakni Qabil dan Habil. Diceritakan bahwa kurban yang diterima adalah kurban Habil bukan Qabil. Itu pun bukan daging atau darah yang Allah terima namun ketulusan hati dan ketakwaan dari si pemberi kurban.

لَنْ يَنَالَ اللَّهُ لُحُومَهَا وَلَا دِمَائُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَى مِنْكُمْ.

Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. (QS. Al-Hajj: 37)

Kendati sejarah kurban sudah berlangsung sejak generasi pertama umat manusia, namun syariat ibadah kurban dimulai dari cerita perintah Allah kepada Nabi Ibrahim untuk menyembelih anak kesayangannya, Ismail ('alaihissalâm). Seorang anak yang ia idam-idamkan bertahun-tahun karena istrinya sekian lama mandul. Dalam Surat ash-Shaffat dijelaskan bahwa semula Nabi Ibrahim berdoa:

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ.

Ya Rabbku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang shalih.

Allah lalu memberi kabar gembira dengan anugerah kelahiran seorang anak yang amat cerdas dan sabar (*ghulâm halîm*). Hanya saja, ketika anak itu menginjak dewasa, Nabi Ibrahim diuji dengan sebuah mimpi. Ia berkata, "Wahai anakku, dalam tidur aku bermimpi berupa wahyu dari Allah yang meminta aku untuk menyembelihmu. Bagaimana pendapat kamu?" Anak yang saleh itu menjawab, "Wahai bapakku, laksanakanlah perintah Tuhanmu. Insya Allah kamu akan dapati aku termasuk orang-orang yang sabar."

Tatkala sang bapak dan anak pasrah kepada ketentuan Allah, Ibrâhîm pun membawa anaknya ke suatu tumpukan pasir. Lalu Ibrâhîm membaringkan Ismail dengan posisi pelipis di atas tanah dan siap disembelih.

Ma'asyiral Muslimin wal Muslimat, Jamaah Shalat Idul Adha yang dirhamati Allah...

Atas kehendak Allah, drama penyembelihan anak manusia itu batal dilaksanakan. Allah berfirman dalam ayat berikutnya:

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ. وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ. وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ. سَلَامٌ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ. كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ. إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ.

Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar. Kami abadikan untuk Ibrahim itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian, (yaitu) 'Kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim'. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman.

Ma'asyiral Muslimin wal Muslimat, Jamaah Shalat Idul Adha yang dirhamati Allah...

Ibadah kurban tahunan yang umat Islam laksanakan adalah bentuk i'tibar atau pengambilan pelajaran dari kisah tersebut. Setidaknya ada tiga pesan yang bisa kita tarik dari kisah tentang Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail serta ritual penyembelihan hewan kurban secara umum.

Pertama, tentang totalitas kepatuhan kepada Allah subhânau wata'âla. Nabi Ibrahim yang mendapat julukan "Khalilullah" (kekasih Allah) mendapat ujian berat pada saat rasa bahagiannya meluap-luap dengan kehadiran sang buah hati di dalam rumah tangganya. Lewat perintah

menyembelih Ismail, Allah seolah hendak mengingatkan Nabi Ibrahim bahwa anak hanyalah titipan. Anak—betapapun mahalnyanya kita menilai—tak boleh melengahkan kita bahwa hanya Allahlah tujuan akhir dari rasa cinta dan ketaatan.

Nabi Ibrahim lolos dari ujian ini. Ia membuktikan bahwa dirinya sanggup mengalahkan egonya untuk tujuan mempertahankan nilai-nilai Ilahi. Dengan penuh ketulusan, Nabi Ibrahim menapaki jalan pendekatan diri kepada Allah sebagaimana makna qurban, yakni pendekatan diri.

Sementara Nabi Ismail, meski usianya masih belia, mampu membuktikan diri sebagai anak berbakti dan patuh kepada perintah Tuhannya. Yang menarik, ayahnya menyampaikan perintah tersebut dengan memohon pendapatnya terlebih dahulu, dengan tutur kata yang halus, tanpa unsur paksaan. Atas dasar kesalehan dan kesabaran yang ia miliki, ia pun memenuhi panggilan Tuhannya.

Ma'asyiral Muslimin wal Muslimat, Jamaah Shalat Idul Adha yang dirhamati Allah...

Pelajaran **kedua** adalah tentang kemuliaan manusia. Dalam kisah itu di satu sisi kita diingatkan untuk jangan menganggap mahal sesuatu bila itu untuk mempertahankan nilai-nilai ketuhanan, namun di sisi lain kita juga diimbau untuk tidak meremehkan nyawa dan darah manusia. Penggantian Nabi Ismail dengan domba

besar adalah pesan nyata bahwa pengorbanan dalam bentuk tubuh manusia—sebagaimana yang berlangsung dalam tradisi sejumlah kelompok pada zaman dulu—adalah hal yang diharamkan.

Manusia dengan manusia lain sesungguhnya adalah saudara. Mereka dilahirkan dari satu bapak, yakni Nabi Adam ‘alaihissalâm. Seluruh manusia ibarat satu tubuh yang diciptakan Allah dalam kemuliaan. Karena itu membunuh atau menyakiti satu manusia ibarat membunuh manusia atau menyakiti manusia secara keseluruhan. Larangan mengorbankan manusia sebetulnya penegasan kembali tentang luhurnya kemanusiaan di mata Islam dan karenanya mesti dijamin hak-haknya.

Pelajaran yang **ketiga** yang bisa kita ambil adalah tentang hakikat pengorbanan. Sedekah daging hewan kurban hanyalah simbol dari makna korban yang sejatinya sangat luas, meliputi pengorbanan dalam wujud harta benda, tenaga, pikiran, waktu, dan lain sebagainya.

Pengorbanan merupakan manifestasi dari kesadaran kita sebagai makhluk sosial. Bayangkan, bila masing-masing manusia sekadar memenuhi ego dan kebutuhan sendiri tanpa peduli dengan kebutuhan orang lain, alangkah kacaunya kehidupan ini. Orang mesti mengorbankan sedikit waktunya, misalnya, untuk mengantre dalam sebuah loket pejuatan tiket, bersedia menghentikan sejenak kendaraannya saat lampu merah lalu lintas menyala, dan lain-lain. Sebab, keserakahan hanya layak dimiliki para binatang. Di sinilah perlunya kita

“menyembelih” ego kebinatangan kita, untuk menggapai kedekatan (qurb) kepada Allah, karena esensi kurban adalah solidaritas sesama dan ketulusan murni untuk mengharap keridhaan Allah. *Wallahu a’lam.*

KHUTBAH KEDUA HARI RAYA IDUL ADHA

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ.
الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ
صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.
أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَأَنْتَهُوَا عَمَّا نَهَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرَكُمْ
بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَى بِمَلَائِكَتِهِ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ
عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَتِكَ
الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنْ بَقِيَّةِ
الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانِ الْيَوْمِ الدِّينِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ
اللَّهُمَّ اغْفِرْ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشَّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُوَحَّدِيَّةَ
وَأَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَآخِذْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَأَعْلِ كَلِمَاتِكَ

إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ وَالْمِحْنَ
مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ عَنْ بَلَدِنَا إِنْ دُونِيْسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِيْنَ عَامَّةً يَا
رَبَّ الْعَالَمِيْنَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا
ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِيْنَ. عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ
يَأْمُرُنَا بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا عَلَى نِعْمِهِ
يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.

***Naskah khutbah ini dikutip dari *nu online*, situs resmi
Pengurus Besar Nahdlatul Ulama', ditulis oleh Ust. Alif
Budi Luhur, diposting Jumat, 09 Desember 2016.**

KHUTBAH HARI KEMERDEKAAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الْأَمْنَ مِنْ أَعْظَمِ النِّعَمِ الَّذِي لَا تَبْتَمُّ مَصَالِحُ الْخَلْقِ إِلَّا بِهِ
وَمَقَاصِدُ الْإِسْلَامِ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى حَبِيبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي أَنْقَذَنَا مِنَ الظُّلَامِ
خَيْرِ الْخَلَائِقِ وَالْأَنْامِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ يَنْبِيعِ الْعُلُومِ وَالْحِكْمِ وَعَلَى مَنْ تَبِعَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى آخِرِ الْأَيَّامِ. أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ عَلَى الْإِسْلَامِ.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang Kami Muliakan...

Mari senantiasa meningkatkan takwa kita kepada Allah Swt. Senantiasa mengikuti sunah-sunah Nabi yang dijelaskan para ulama' salaf dalam kitab-kitab yang jelas sanad keilmuannya.

Hadirin Jama'ah Jum'at Rahimakumullah...

Kemerdekaan bangsa Indonesia tidak diraih dengan mudah. Tidak diraih dengan gratis. Tidak pula diraih dengan bersenang-senang. Namun kemerdekaan Indonesia diraih dengan berdarah-darah dan penuh perjuangan. Para pejuang bangsa telah mengorbankan segenap jiwa dan raga untuk kemerdekaan negeri ini. Oleh karenanya, mari kita syukuri bersama nikmat kemerdekaan negeri Indonesia yang kita cintai ini.

Hadirin Jama'ah Jum'at Rahimakumullah...

Mensyukuri nikmat kemerdekaan dapat dihasilkan dengan cara merawat, menjaga dan meningkatkan rasa kecintaan kita kepada negara. Di antara yang diajarkan oleh para ulama' kita, khususnya ulama' Nusantara adalah mengenai pentingnya mencintai tanah air. Rasulullah SAW mengajarkan kepada kita tentang pentingnya mencintai tanah air.

Di tengah perjalanan hijrah ke Madinah, Rasulullah Saw sangat merindukan Makkah, tanah kelahirannya. Jibril As datang bertanya: "Apakah Engkau merindukan negerimu?" Rasulullah Saw menjawab: "Ya". Lalu turunlah ayat:

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ.

Sesungguhnya Allah yang mewajibkan kepadamu (melaksanakan hukum-hukum) al-Quran, benar-benar akan mengembalikannya ke tempat kembali (Makkah). (QS. al-Qashash: 85)

Menurut Isma'il Haqqi dalam *Tafsir Ruh al-Bayan*, pada ayat itu terdapat isyarat bahwa cinta terhadap tanah air merupakan bagian dari iman.

Dalam sebuah hadits Rasulullah Saw bersabda:

وَاللَّهُ إِنَّكَ لِأَحَبُّ أَرْضِ اللَّهِ تَعَالَىٰ إِلَى اللَّهِ وَأَحَبُّ أَرْضِ اللَّهِ تَعَالَىٰ إِلَيَّ وَوَلَا أَنِّي أُخْرِجُ مِنْكَ مَا خَرَجْتُ. (رواه أحمد)

Demi Allah sesungguhnya engkau (Makah) adalah bumi Allah yang paling dicintai Allah dan aku. Andai

pendudukmu tidak mengusirku, niscaya aku tidak akan keluar (hijrah). (HR.Ahmad).

Dalam sebuah hadits riwayat Imam al-Bukhari dijelaskan:

كَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ فَنَظَرَ إِلَى جُدْرَانِ الْمَدِينَةِ أَوْضَعَ رَأْسَهُ وَإِنْ كَانَ عَلَى دَابَّةٍ حَرَّكَهَا مِنْ حُبِّهَا. (رواه البخاري)

Ketika Rasulullah pulang dari bepergian dan melihat dinding kota Madinah, beliau mempercepat laju ontanya; dan bila mengendarai tunggangan (seperti kuda) maka beliau gerak-gerakkan karena cintanya terhadap Madinah. (HR. al-Bukhari)

Mengomentari hadits tersebut, al-Hafizh Imam Ibnu Hajar al-‘Asqalani dalam kitab *Fath al-Bari*, III/ 705. mengatakan:

وَفِي الْحَدِيثِ دَلَالَةٌ عَلَى فَضْلِ الْمَدِينَةِ وَعَلَى مَشْرُوعِيَّةِ حُبِّ الْوَطَنِ وَالْحَنِينِ إِلَيْهِ.

Dalam hadits itu terdapat petunjuk atas keutamaan Madinah dan disyariatkannya mencintai tanah air serta merindukannya.

Sayyidina Umar bin al-Khatab Ra menekankan:

لَوْلَا حُبُّ الْوَطَنِ لَخَرَّبَ بَلَدُ السُّوءِ، فَيَحُبُّ الْأَوْطَانَ عُمِرَتِ الْبُلْدَانُ.

Seandainya tidak ada cinta tanah air, niscaya akan semakin hancur suatu negeri yang terpuruk; maka dengan cinta tanah air, negeri-negeri termakmurkan.

KH.Hasyim Asy’ari mengatakan:

حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ.

Mencintai tanah air adalah sebagian dari iman.

Mengapa harus mencintai tanah air? Karena tanah air merupakan wadah bagi kita untuk dapat menjalankan dan memperjuangkan syariat Islam dengan baik. Tanpa tanah air, seseorang tidak dapat beribadah, bekerja, bahkan bernafas pun kesulitan. Membela tanah air dari segala hal yang mengancamnya merupakan tanggung jawab setiap individu muslim. Tanah air merupakan amanat kita bersama. Membela tanah air merupakan wujud rasa syukur kita kepada Allah atas karunia besarnya yaitu bumi pertiwi nusantara yang terbentang luas ini. Allah Swt berfirman:

لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ.

Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih. (QS.Ibrahim: 7)

Hadirin Jama'ah Jum'at yang Berbahagia...

Tidak bisa dibayangkan apabila tanah air kita hancur berkeping-keping, porak poranda tak menyisakan batang hidungnya. Cukuplah kejadian yang menimpa saudara kita umat Islam di timur tengah dijadikan sebagai pelajaran berharga. Banyak nyawa tak berdosa melayang begitu saja. Hidup mereka berda dalam keterpurukan,kehinaan dan penuh dengan penderitaan.

Syaikh Adnan al-Afyuni, Mufti Damaskus Syria dalam kitab al-Difa' 'an al-Wathan mengatakan:

Ketika seseorang melihat negaranya porak-poranda mengalami kehancuran, menjadi rebutan kuasa-kuasa asing, hingga menjadi medan perang yang sengit dan tidak ada yang tersisa, maka ia akan mengetahui betapa pentingnya nilai eksistensi negara. Di saat seseorang melihat tanah airnya berwarna merah berlumuran darah, seluruh penjuru negara menjadi sarang burung gagak kematian dan kehancuran, maka ia akan mengetahui betapa pentingnya nilai eksistensi negara. Tatkala seseorang melihat saudara-saudara sebangsanya berlarian tercerai-berai di berbagai belahan dunia, mencari-cari makanan dengan penuh kehinaan, tidur beralaskan ketidakberdayaan dan sehari-hari mengunyah kepahitan serta menahan kesabaran, maka ia akan memahami dan menyadari bagaimana nilai pentingnya eksistensi negara. Di saat seseorang sudah tidak dapat lagi mendengarkan tawa ceria anak-anak dan kicauan indah burung-burung di negaranya, yang ia dengar hanya suara desingan tank dan peluru, maka ia akan memahami secara baik bagaimana nilai eksistensi negara. Tatkala seseorang kehilangan asa dan harap, hampa kehilangan semangat cita masa depan dan lenyap segala kebahagiaan, maka ia akan memahami dengan penuh keinsafan bagaimana pentingnya eksistensi negara.

Hadirin jama'ah jum'at Rahimakumullah, Demikian pesan singkat dalam memaknai hari kemerdekaan. Semoga Indonesai ke depan semakin jaya dan NKRI terus bisa terjaga eksistensinya demi tercapainya baldatun thayyibatun warabbun ghafur.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِّنْهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى الَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ . إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ بِالْهُدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ.

KHUTBAH KEDUA HARI KEMERDEKAAN

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ حَمْدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَىٰ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. قَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. قَالَ تَعَالَى: {وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا} وَقَالَ: {وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُعْظِمْ لَهُ أَجْرًا}

ثُمَّ اذْكُرُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَىٰ رَسُولِهِ فَقَالَ: {إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. } {اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ. } اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ. اللَّهُمَّ ارِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَارِنَا الْبَاطِلَ

بَاطِلًا وَأَرْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا. سُبْحَانَ رَبِّكَ
رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَصَلَّى اللهُ عَلَى
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. وَأَقِمِ الصَّلَاةَ.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ. وَتَفَعَّلِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمِ. عِبَادَ اللهِ، إِنَّ اللهَ
يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. وَادْكُرُوا اللهَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوا عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ،
وَاسْأَلُوا مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ، وَلَذِكْرُ اللهِ أَجَلٌ أَعَزُّ أَكْبَرُ.

KHUTBAH HARI PAHLAWAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ ذِكْرَهُ رِيَاضَ الْمُجَاهِدِينَ، وَمُنَاجَاتَهُ غِذَاءَ أَرْوَاحِ الْفَالِحِينَ
وَالْحُضُوعَ بَيْنَ يَدَيْهِ وَالتَّضَرُّعَ إِلَيْهِ عِزَّ الْعَارِفِينَ، وَالتَّخَلُّقَ بِالْأَخْلَاقِ الْمُحَمَّديَّةِ
وَالْأَخْلَاقِ التَّبَوُّيَّةِ شَأْنَ الْعَالَمِينَ الْعَامِلِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَزِدْهُ فَضْلًا وَشَرَفًا لَدَيْهِ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَتَبَاعِهِ وَوَارِثِيهِ الْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ
وَأَحْرَابِهِ، صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ مُتَلَازِمِينَ دَائِبِينَ بِدَوَامِ مُلْكِ اللَّهِ تَعَالَى وَإِمْدَادِهِ عَدَدَ
خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِينَةَ عَرْشِهِ، وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ، كُلَّمَا ذَكَرَهُ ذَاكِرٌ، وَعَقَلَ عَنْ ذِكْرِهِ
غَافِلٌ، أَدَاءً لِبَعْضِ حُقُوقِ سَيِّدِ عِبَادِهِ. أَمَّا بَعْدُ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Jama'ah Jum'at Kaum Muslimin yang dirahmati Allah...

Marilah kita senantiasa meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt dengan mematuhi segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Dan marilah kita senantiasa memperbanyak membaca shalawat kepada baginda Nabi Muhammad Saw, semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari pembalasan kelak.

Jama'ah Jum'at Kaum Muslimin yang dirahmati Allah...

Kita diperintahkan untuk mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Tuhan. Apabila kita mensyukurinya, maka

akan ditambahkan nikmat kepada kita. Namun bila tidak mensyukuri, maka siksaan Allah akan menimpa kita.

Allah Swt berfirman:

لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ.

Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih. (QS. Ibrahim: 7).

Di antara nikmat terbesar yang diberikan kepada kita sebagai warga negara Indonesia adalah nikmat kemerdekaan. Dengan menjadi bangsa yang merdeka, kita dapat beraktivitas dan menjalankan ibadah dengan nyaman dan tentram. Kemerdekaan Indonesia tidak akan bisa diperoleh tanpa perjuangan para pahlawan.

Jama'ah Jum'at Kaum Muslimin yang dirahmati Allah...

Pasca pembacaan naskah proklamasi oleh pemimpin bangsa, kemerdekaan Indonesia kembali mendapat ancaman serius. Pimpinan sekutu penjajah mengeluarkan ultimatum 10 Nopember 1945 untuk meminta pihak Indonesia menyerahkan persenjataan dan menyerahkan diri dengan mengangkat tangan di atas. Mereka menuntut rakyat Indonesia untuk menyerahkan negeri ini yang baru beberapa bulan merdeka. Sikap sekutu tersebut ditolak oleh seluruh elemen rakyat Indonesia. Mereka tidak terima Kemerdekaan yang diraih dengan penuh perjuangan raib begitu saja.

Hadirin Jama'ah Jumat Rahimakumullah...

Pada 10 Nopember 1945, tentara sekutu mulai melancarkan serangan. Pasukan sekutu mendapatkan perlawanan dari pasukan dan milisi Indonesia. Melalui komando sejumlah kiai dan tokoh nasional, rakyat Indonesia dengan persenjataan yang seadanya berperang menghadapi tentara penjajah dengan persenjataan lengkap dan mutakhir pada waktu itu. fatwa dan resolusi Jihad yang beberapa hari sebelumnya disampaikan KH. Hasyim Asy'ari, berhasil membakar semangat juang rakyat Indonesia melawan tentara sekutu. Meski dengan persenjataan yang kalah jauh dengan lawannya, mereka berhasil menaklukan tentara sekutu. Pertempuran yang berlangsung di Surabaya tersebut menewaskan beberapa pejuang bangsa. Sungguh sangat besar jasa-jasa para pahlawan pada waktu itu. Kemerdekaan Indonesia mereka perjuangkan dengan berdarah-darah, bahkan dengan taruhan nyawa.

Hadirin Jama'ah Jumat Rahimakumullah...

Kita harus meyakini bahwa para pahlawan yang gugur untuk memperjuangkan negeri ini mendapatkan tempat agung di sisiNya. Meski arwah mereka telah berpisah dari jasadnya, namun sesungguhnya mereka tetap hidup dalam naungan rahmatNya.

Allah Swt berfirman:

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ.

Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezki. (QS. Ali Imran: 169)

Hadirin Jama'ah Jum'at Rahimakumullah...

Kita harus berterima kasih kepada para pahlawan yang telah menyelamatkan bangsa ini. Rasa syukur dan terima kasih tidak dapat tercapai kecuali dengan meneladani semangat juang mereka. Jika kita tidak berterima kasih kepada jasa-jasa para pejuang, maka sama halnya kita tidak bersyukur kepada Allah.

Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ لَمْ يَشْكُرِ النَّاسَ لَمْ يَشْكُرِ اللَّهَ.

Barang siapa tidak berterima kasih kepada manusia, maka ia tidak bersyukur kepada Allah. (HR. Ahmad dan al-Tirmidzi).

Hadirin Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah...

Tantangan Indonesia ke depan adalah dengan menghadapi penjajah moral bangsa, penjajah ekonomi rakyat, dan penjajah kedaulatan negara. Kita hendaknya bisa menjadi generasi yang baik untuk bangsa ini. Sebagaimana dikatakan oleh para ulama', bahwa ada tiga macam generasi. Pertama, generasi penerus. Kedua, generasi penikmat. Ketiga, generasi perusak. Mari kita

bersama-sama berusaha untuk menjadi generasi pertama, yaitu generasi yang dapatkan meneruskan perjuangan para pendahulunya. Bukan hanya menjadi generasi penikmat, apalagi generasi perusak.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ فَرِحِينَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَيَسْتَبْشِرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا بِهِمْ مِنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ يَسْتَبْشِرُونَ بِنِعْمَةِ مِنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِلَّهِ وَالرَّسُولِ مِنْ بَعْدِ مَا أَصَابَهُمُ الْقَرْحُ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا مِنْهُمْ وَاتَّقُوا أَجْرٌ عَظِيمٌ .
بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ.

KHUTBAH KEDUA HARI PAHLAWAN

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. قَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. قَالَ تَعَالَى: { وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا } وَقَالَ: { وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَكْفُرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُعْظِمْ لَهُ أَجْرًا }

ثُمَّ اَعْلَمُوا فَاِنَّ اللّٰهَ اَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلٰى رَسُوْلِهِ فَقَالَ: {اِنَّ اللّٰهَ وَمَلَائِكَتَهُ
يُصَلُّوْنَ عَلٰى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيْمًا .} {اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى
مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى آلِ اِبْرَاهِيْمَ، اِنَّكَ حَمِيْدٌ مُّجِيْدٌ. وَبَارِكْ
عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى آلِ اِبْرَاهِيْمَ، اِنَّكَ حَمِيْدٌ مُّجِيْدٌ.
اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْاَحْيَاءِ مِنْهُنَّ وَالْاَمْوَاتِ،
اِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ مُّجِيْبُ الدَّعَوَاتِ. اللّٰهُمَّ اَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَاَرْزُقْنَا تَتْبَاعَهُ، وَاَرِنَا الْبَاطِلَ
بَاطِلًا وَاَرْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ اَرْوَاجِنَا وُذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ اَعْيُنٍ وَاَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِيْنَ اِمَامًا. سُبْحَانَ رَبِّكَ
رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ، وَسَلَامٌ عَلٰى الْمُرْسَلِيْنَ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. وَصَلَّى اللّٰهُ عَلٰى
مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. وَاَقِمِ الصَّلَاةَ.

بَارَكَ اللّٰهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ. وَنَفَعَنِيْ وَاِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الْاٰيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ اِنَّهُ هُوَ التَّوَابُ الرَّحِيْمُ. عِبَادَ اللّٰهِ، اِنَّ اللّٰهَ
يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيتَاءِ ذِي الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالبَغْيِ
يَعْظُمُ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ. وَاذْكُرُوا اللّٰهَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوا عَلٰى نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ،
وَأَسْأَلُوا مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ، وَلَذِكْرُ اللّٰهِ أَجَلٌ اَعْرَآكُبْرٌ.

KHUTBAH HARI JADI PANCASILA

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ وَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِنَّ اللَّهَ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ قِيَوْمَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِينَ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَخَيْرُهُ مِنْ خَلْقِهِ أَجْمَعِينَ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Mari bersama-sama meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt, dengan menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Agama dan negara mempunyai hubungan erat yang tidak dapat dipisahkan, saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini Nabi bersabda: “Islam dan pemimpin merupakan dua hal yang saling berkaitan. Salah satu dari keduanya tidak akan tegak kecuali disertai dengan yang lainnya, maka islam sebagai pondasi dan negara sebagai

pelindungnya. Negara tanpa pondasi maka akan hancur dan agama tanpa ada yang melindungi maka akan tersia-siakan”.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Untuk menjalankan tujuan agama dengan baik, sangat diperlukan sistem pemerintahan kokoh yang dapat mendukungnya. Di negara Indonesia yang terdiri dari beberapa suku dan agama ini, sistem yang paling baik dan cara yang paling ampuh memperjuangkan pemerintahan yang kokoh adalah dengan azas pancasila. Pancasila yang dirumuskan oleh para ulama dan tokoh bangsa telah terbukti ampuh menyatukan bangsa ini dengan segala keragamannya.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Saat ini dunia Islam dalam keadaan darurat perpecahan. Kita saksikan di timur tengah konflik antar aliran dan golongan terus berkepanjangan, tidak kunjung reda hingga hari ini, sehingga menyebabkan negara tidak kondusif. Banyak saudara-saudar kita di timur tengah hidup dalam kesempitan, kelaparan dan penderitaan. Bahkan untuk bernafaspun susah. Hari-harinya dipenuhi dengan suara ledakan bom dan peluru pistol. Semua itu terjadi karena rapuhnya persatuan nasional di antara mereka.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Mengenai pentingnya persatuan, Allah berfirman:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا.

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali Allah berupa jama'ah, dan janganlah kamu bercerai berai. (QS. Ali Imran: 103).

Imam al-Baghawi di dalam kitab tafsirnya menyebutkan, Sahabat Ibnu Mas'ud Ra menafsiri kata *hablullah* dengan arti jamaah. Di dalam kitab tafsir al-Qurthubi dijelaskan, perbedaan yang dilarang adalah setiap perbedaan yang berdampak kehancuran.

Dalam ayat yang lain, Allah berfirman:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ.

Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. al-Anfal: 46)

Terkait ayat ini al-Imam Abu Hayyan dalam *Tafsir al-Bahr al-Muhith* menjelaskan, perpecahan dapat mengakibatkan kehancuran yang membuat para penjajah mudah menguasai sebuah negara.

Rasulullah Saw bersabda:

الْجَمَاعَةُ رَحْمَةٌ وَالْفُرْقَةُ عَذَابٌ.

Persatuan adalah rahmat dan perpecahan adalah azab. (HR. al-Qadha'i).

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Memperjuangkan cita-cita islam tidak akan bisa tercapai tanpa menjadi negarawan yang baik di tengah keragaman dan kemajemukan seperti Indonesia ini. Percontohan yang paling agung dalam hidup bernegara dengan masyarakat yang plural adalah piagam Madinah yang digagas Rasulullah SAW saat pertama kali membangun pemerintahan Madinah. Rasulullah dalam piagam Madinahnya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, dengan memberi perlindungan kepada seluruh penduduk Madinah, baik Muslim maupun non muslim, menyatukan seluruh elemen bangsa, bahu membahu membela tanah airnya dari tangan-tangan penjajah yang tidak bertanggung jawab. Berkat persatuan yang kokoh tersebut, Rasulullah berhasil menjadikan Madinah sebagai negara yang kokoh, maju, berperadaban dan disegani bangsa lain.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Kita sebagai warga negara bertanggung jawab untuk menjaga stabilitas keamanan nasional. Wajib melindungi kepada sesama warga negara, baik muslim maupun non muslim. Kepada warga muslim, melindunginya karena untuk menjaga keislamannya. Sedangkan melindungi warga non muslim diharapkan menjadi perantara hidayahnya.

Mari kita jaga persatuan negeri ini dengan menebarkan semangat Islam yang ramah. Tidak mudah menuduh kafir, sesat atau munafik. Mari jauhkan virus-virus kebencian kepada sesama wara negara. Jangan mudah terprovokasi atas segala kegaduhan di media sosial. Segala bentuk paham dan tindakan radikal yang dapat mengancam keutuhan NKRI bertentangan dengan ajaran islam yang membawa misi rahmatan lil ‘alamin, karenanya paham-paham tersebut tidak boleh berkembang biak di negara yang kita cintai ini.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Demikianlah di antara cara kita memaknai hari jadi pancasila. Ia merupakan warisan yang sangat berharga untuk keselamatan negeri ini. Semoga ke depan bangsa ini semakin bersatu kokoh, maju dan sejahtera masyarakatnya.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ.

KHUTBAH KEDUA HARI JADI PANCASILA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. قَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. قَالَ تَعَالَى: {وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا} وَقَالَ: {وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُعْظِمْ لَهُ أَجْرًا}

ثُمَّ اغْلَمُوا فَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى رَسُولِهِ فَقَالَ: {إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.} {اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.} اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ. اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. وَأَقِمِ الصَّلَاةَ.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمِ. عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. وَادْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوا عَلَى نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ، وَاسْأَلُوا مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَجَلٌ أَعَزُّ أَكْبَرُ.

KHUTBAH HARI SANTRI

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَأَحْكَمِ الْحَاكِمِينَ وَأَحْسَنِ الْحَالِقِينَ وَخَيْرِ الرَّازِقِينَ وَأَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ هُوَ الْأَوَّلُ بِلاِ ابْتِدَاءٍ وَالْآخِرُ بِلاِ انْتِهَاءٍ وَأَشْهَدُ أَنَّ
سَيِّدَنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْبَشِيرِ التَّذِيرِ
وَالسَّرَّاجِ الْمُنِيرِ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ الَّذِينَ خَصَّصْتَهُمْ وَأَكْرَمْتَهُمْ بِالتَّطْهِيرِ وَعَلَى أَصْحَابِهِ
الْمُهْتَدِينَ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ يَوْمَ انْقِسَامِ النَّاسِ فِيهِ إِلَى فَرِيقَيْنِ
فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ أَمَا بَعْدُ عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ فَقَدْ فَازَ
الْمُتَّقُونَ.

Hadirin Jama'ah Jum'at Rohimakumullah...

Dalam kesempatan yang baik ini, tiada henti-hentinya khotib selalu berpesan pada diri sendiri dan jamaah sekalian untuk selalu meningkatkan ketakwaan kita pada Allah Swt. Karena takwa merupakan bekal yang paling baik dan utama di sisi Allah kelak di hari pembalasan.

Hadirin Rohimakumullah

Tanggal 22 Oktober diperingati sebagai Hari Santri Nasional (HSN) melalui Keputusan Presiden (Keppres) no. 22 tahun 2015. Dipilihnya tanggal 22 oktober sendiri merujuk pada fatwa dan Resolusi Jihad yang dikeluarkan oleh Roisul akbar Nahdhotul Ulama Hadrotus Syekh KH.

Hasyim Asy'ari. Fatwa ini kemudian menggerakkan para Santri, Kiai dan umat Islam untuk mengusir tentara sekutu hingga pecahlah peristiwa 10 November. Ditetapkannya Hari Santri bertujuan untuk meneladani semangat jihad untuk kemerdekaan dan kemajuan Indonesia yang hidup di dada setiap elemen bangsa. Sejarah mencatat para santri mewakafkan hidupnya untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan mewujudkan cita-cita kemerdekaan tersebut.

Para santri dengan caranya masing-masing bergabung dengan semua elemen bangsa bersatu melawan penjajah, menyusun kekuatan mengatur strategi dan mengajarkan betapa pentingnya arti kemerdekaan.

Hadirin Jama'ah Jum'at Rohimakumullah...

Hari Santri juga ditetapkan untuk menghormati perjuangan kelompok santri yang tak lepas dari upaya meraih kemerdekaan republik Indonesia. Apabila ditarik pada konteks kekinian, dalam memaknai Hari Santri Nasional adalah sebagai pengingat bahwa kontribusi santri dalam membangun negeri sudah tidak diragukan lagi. Bedanya, apabila santri pada saat itu berperang (jihad) melawan penjajah, namun pada saat ini definisi jihad tidak lagi harus dimaknai perang secara fisik namun jihad yang dimaksud adalah bagaimana para santri berupaya untuk melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai pilar penjaga NKRI, menjaga kedaulatan bangsa serta berusaha

membangun negara yang mandiri dengan mengedepankan sikap persatuan dan kesatuan. Allah berfirman:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا.

Berpegang teguhlah dengan tali (agama) Allah dan janganlah kalian bercerai berai. (QS. Al-Imron 103).

Hadirin Jama'ah Jum'at Rohimakumullah...

Arti jihad semakin kontemporer dan kontekstual dalam penerapannya. Peran dan fungsinya harus dipertajam tanpa meluapkan aspek historisnya. Itulah mengapa perlu diperingati agar generasi abad ini dapat mengambil semangat perjuangan kaum santri dalam mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Hadirin Jama'ah Jum'at Rohimakumullah...

Mari kita renungkan kembali perjuangan para santri dalam merebut kemerdekaan Negara republik Indonesia. Perjuangan kaum sarungan yang dipimpin oleh Pangeran Diponegoro, Imam Bonjol, Cut Nyak Dien, dan masih banyak lagi pejuang bangsa yang berlatar belakang santri. Tidak hanya itu, para santri juga berjuang mempertahankan kemerdekaan Negara yang dipimpin oleh KH. Hasyim Asy'ari dan kyai Nusantara yang lain.

Adanya hari santri bukan bermaksud untuk memecah belah bangsa. Tidak bertujuan adanya pemilahan atau dikotomi antara kaum sarungan Agamis dan Nasionalis.

Adanya Hari Santri Nasional semata-mata bertujuan untuk menghargai perjuangan para santri dan pengakuan dari pemerintah akan semangat yang membara dalam dada santri.

Hadirin Jama'ah Jum'at Rohimakumullah...

Makna hari santri juga tidak khusus diperingati oleh para santri pondok pesantren saja. Karena pengertian santri di sini tidak hanya orang pernah belajar di pesantren. Akan tetapi santri di sini adalah setiap orang yang berjiwa santri, meski tidak pernah mesantren. Secara lebih spesifik, santri adalah pribadi yang memiliki semangat juang tinggi untuk agama dan bangsanya serta tunduk patuh kepada petunjuk kiai.

Demikianlah pesan singkat mengenai spirit memperingati hari santri. Semoga kita sekalian dapat menjadi santri yang sebenar-benarnya santri, yang patuh kepada ulama' serta berkontribusi untuk agama, bangsa dan negara.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ وَيَقُولِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ
وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ . وَاعْتَصِمُوا
بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ

قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ
الْحَكِيمِ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ.

KHUTBAH KEDUA HARI SANTRI

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. قَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ
وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. قَالَ تَعَالَى: {وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا} وَقَالَ:
{وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُعْظِمْ لَهُ أَجْرًا}

ثُمَّ ااعلموا فإن الله أمركم بالصلاة والسلام على رسوله فقال: {إن الله وملائكته
يصلون على النبي، يا أيها الذين ءامنوا صلوا عليه وسلموا تسليما.} اللهم صل على
محمد وعلى آل محمد كما صليت على إبراهيم وعلى آل إبراهيم، إنك حميد مجيد. وبارك
على محمد وعلى آل محمد كما باركت على إبراهيم وعلى آل إبراهيم، إنك حميد مجيد.
اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات، والمؤمنين والمؤمنات والأحياء منهم والأموات،
إنك سميع قريب مجيب الدعوات. اللهم أرنا الحق حقا وارزقنا اتباعه، وأرنا الباطل
باطلا وارزقنا اجتنابه. ربنا آتينا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار.

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا. سُبْحَانَ رَبِّكَ
رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. وَأَقِمِ الصَّلَاةَ.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمِ. عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ
يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. وَادْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوا عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ،
وَاسْأَلُوا مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَجَلٌ أَعْرَافًا كَبِيرٌ.

KHUTBAH HARI SUMPAH PEMUDA

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ ذِكْرَهُ رِيَاضَ الصَّالِحِينَ، وَمُنَاجَاتَهُ غَدَاءَ أَرْوَاحِ الْفَالِحِينَ
وَالْخُضُوعَ بَيْنَ يَدَيْهِ وَالتَّضَرُّعَ إِلَيْهِ عِزَّ الْعَارِفِينَ، وَالتَّحَلُّقَ بِالْأَخْلَاقِ الْمُحَمَّدِيَّةِ
وَالْأَخْلَاقِ النَّسَوِيَّةِ شَأْنَ الْعَالَمِينَ الْعَامِلِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَزِدْهُ فَضْلًا وَشَرَفًا لَدَيْهِ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَتْبَاعِهِ وَوَارِثِيهِ الْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ
وَأَحْرَابِهِ، صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ مُتَلَاذِمِينَ دَائِبِينَ بِدَوَامِ مُلْكِ اللَّهِ تَعَالَى وَأَمْدَادِهِ عَدَدَ
خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِينَةِ عَرْشِهِ، وَمِدَادِ كَلِمَاتِهِ، كُلَّمَا ذَكَرَهُ ذَاكِرٌ، وَعَمَلَ عَنْ ذِكْرِهِ
غَافِلٌ، أَدَاءً لِبَعْضِ حُقُوقِ سَيِّدِ عِبَادِهِ. أَمَّا بَعْدُ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Para Pemuda yang dirahmati Allah...

Pada kesempatan yang baik ini, marilah kita berusaha meningkatkan nilai ketakwaan kita kepada Allah swt. dengan sebaik-baiknya bertakwa. Yaitu mengerjakan segala perintah Allah, serta menjauhi segala larangan-larangan Allah. Kita harus menyadari bahwa hakikat hidup kita di dunia ini adalah semata-mata untuk berbakti kepada-Nya. Takwa dapat menumbuhkan amal-amal shaleh yang nyata sebagai pembuktian kebenaran iman. Sebab, segala perbuatan dan amal manusia merupakan cerminan dari imannya kepada Allah swt.

Para Pemuda yang dirahmati Allah...

Pada tanggal 28 Oktober, setiap tahun bangsa Indonesia memperingati hari Sumpah Pemuda. Pada masa itu,

bangsa Indonesia berada dalam belenggu penjajah. Para pemuda Indonesia kala itu berinisiatif untuk bangkit dan bersatu mengusir penjajah, tepatnya pada 27-28 Oktober 1928 di Batavia (Jakarta). Keputusan ini menegaskan cita-cita akan ada “tanah air Indonesia”, “bangsa Indonesia”, dan “bahasa Indonesia”.

Belajar dari Sumpah Pemuda, ada catatan sejarah yang sangat berharga di dalamnya. Butir-butir dalam Sumpah Pemuda itu tidak hanya semata-mata disusun untuk menjadi hasil yang membantu kaum muda menjawab kebutuhan kemerdekaan dari penjajahan saat itu. Melainkan lebih dari itu, Sumpah Pemuda telah menjadi spirit yang terus terpatri dalam hati sanubari para pemuda, ialah suatu semangat yang dibangun atas dasar kesamaan nasib dan cita-cita, yang kemudian dikemas dengan komitmen untuk senasib sepenanggungan sebagai satu bangsa dan satu tanah air. Semangat Sumpah Pemuda mencapai puncaknya pada 17 Agustus 1945 ketika bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan. Sejak itu, Indonesia yang terdiri atas berbagai etnis, agama dan golongan menjadi bangsa yang merdeka dan bersatu.

Para Pemuda yang dirahmati Allah...

Masa muda merupakan masa sempurnanya pertumbuhan fisik dan kekuatan seorang manusia. Masa muda merupakan nikmat besar dari Allah swt. yang seharusnya digunakan dengan sebaik-sebaiknya untuk beramal kebajikan guna meraih ridha-Nya. Masa muda adalah masa

yang penuh dengan godaan untuk memperturutkan hawa nafsu. Seorang pemuda yang sedang dalam masa pertumbuhan fisik maupun mental, banyak mengalami gejala dalam pikiran maupun jiwanya, yang tak jarang menyebabkan hidupnya terguncang. Dalam kondisi seperti itu, peluang terjerumus kedalam keburukan dan kesesatan yang dibisikkan setan sangatlah besar.

Oleh karena itu, Nabi Muhammad dalam satu Hadits pernah menyebutkan bagaimana istimewanya pemuda yang penuh kebaktian, mereka para pemuda yang semangat beribadahnya amat besar.

Dalam sebuah Hadits ditegaskan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: إِمَامٌ عَادِلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ فِي خَلَاءٍ فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ، وَرَجُلٌ كَانَ قَلْبُهُ مُعَلَّقًا فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالَ إِلَى نَفْسِهَا فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَمْ تَعْلَمْ بِشِمَالِهِ مَا صَنَعَتْ يَمِينُهُ ". رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Ada tujuh golongan manusia yang akan dinaungi oleh Allah dibawah naungan 'Arsy-Nya pada hari tidak ada naungan selain naungan Allah yaitu: imam yang adil; Pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah; Seorang laki-laki yang mengingat Allah dalam kesunyian kemudian dia menangis; Seorang laki-laki yang hatinya selalu bergantung dengan masjid-masjid Allah; Dua orang yang saling mencintai, mereka berkumpul dan berpisah karena Allah; Dan seorang laki-laki yang diajak berzina oleh seorang perempuan yang memiliki

kedudukan dan cantik akan tetapi dia menolak dan berkata, “Sesungguhnya aku takut kepada Allah”. Dan seorang laki-laki yang bersedakah dengan sesuatu yang ia sembunyikan sampai-sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya. (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Para Pemuda yang dirahmati Allah...

Lahirnya sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 yang kini kita kenang selalu, adalah bukti kongkrit pentingnya masa muda sebagai titik tolak idealisme menuju pembaharuan hidup yang lebih baik. Baik secara individu, sosial, politik dan negara. Karena itu, setiap kita berbicara perbaikan sebuah negara, maka dimulai pertama kali dari perbaikan generasi mudanya. Jangan bermimpi memperbaiki negara, bila pemudanya hancur secara spiritual, hidup dalam gelimang dosa dan kerusakan moral. Generasi muda hari ini adalah cerminan masa depan sebuah negara. Oleh karenanya, sudah saatnya kini generasi muda dijaga. Jangan biarkan mereka berjalan tanpa tuntunan. Tugas generasi tua adalah memberikan bimbingan, bukan melemparkan mereka ke lubang kehancuran. Bimbinglah mereka menjadi seperti para pemuda yang hidup dizaman Nabi dahulu, para pemuda panutan yang memiliki semangat besar untuk berjuang melindungi dan meninggikan panji-panji agama Islam.

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كُنَّا نَعْرُزُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شِبَابٌ
رواه أحمد.

Diceritakan dari Ibnu Mas'ud ra. berkata: “Kami ikut berperang bersama Rasulullah padahal saat itu kami masih muda”. (HR. Ahmad)

Dalam Hadits lain juga diriwayatkan:

قَالَ أَبُو بَكْرٍ لَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ: «وَإِنَّكَ رَجُلٌ شَابٌّ عَاقِلٌ، لَا نَتَهَمُكَ قَدْ كُنْتَ تَكْتُبُ الْوَحْيَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَتَّبِعِ الْقُرْآنَ، فَاجْمَعْهُ» رواه البخاري.

Abu Bakr berkata kepada Zaid bin Tsabit: “Sesungguhnya kamu laki-laki yang masih muda, cerdas dan kami tidak menuduhmu (berbuat dusta), kamu dahulu menulis wahyu untuk Rasulullah, maka sekarang telitilah al-Quran dan kumpulkan ia.” (HR. Al-Bukhari).

Wahai Para Pemuda Masa Depan Bangsa...

Syaikh Mushtafa al-Ghalayini berpesan kepada kalian:

إِنَّ فِي يَدِكُمْ أَمْرَ الْأُمَّةِ وَفِي أَقْدَامِكُمْ حَيَاتَهَا.

Sesungguhnya di tangan kalianlah urusan umat, dan kehidupan umat bergantung pada derap langkah kalian.

Demikianlah. Semoga para pemuda-pemuda kita bisa menjadi generasi yang bermanfaat dan membanggakan bagi agama, bangsa dan negara.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُمْ بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى. وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُو مِنْ دُونِهِ إِلَهًا لَقَدْ قُلْنَا إِذَا شَطَطًا.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ.

KHUTBAH KEDUA HARI SUMPAH PEMUDA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. قَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. قَالَ تَعَالَى: {وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا} وَقَالَ: {وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُعْظِمْ لَهُ أَجْرًا}

ثُمَّ اْعْلَمُوا فَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى رَسُولِهِ فَقَالَ: {إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.} {اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.} اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ. اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. وَأَقِمِ الصَّلَاةَ.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ. وَتَفَعَّلِي وَيَاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمِ. عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. وَادْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوا عَلَى نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ، وَاسْأَلُوا مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَجَلٌ أَعَزُّ أَكْبَرُ.

KHUTBAH ISTISQA'

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ.
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ.
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ، نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَتُوبُ إِلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدُ وَمَنْ يَضِلُّهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا
مُرْشِدًا.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ بَلَغَ
الرِّسَالَةَ وَأَدَّى الْأَمَانَةَ وَنَصَحَ لِلْأُمَّةِ وَتَرَكَنَا عَلَى الْمَحَجَّةِ الْبَيْضَاءِ لِيَلْهَا كَنْهَارُهَا لَا
يَزِيغُ عَنْهَا إِلَّا هَالِكٌ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ دَعَا بِدَعْوَتِهِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا
بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي الْحَاطِئَةَ الْمُذْنِبَةَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ
تُقْلِحُونَ. وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي مُحْكَمِ التَّنْزِيلِ بَعْدَ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَى آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِنْ
كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ.

Ma'asyiral Muslimin wal Muslimat, Jamaah Shalat Istisqa' yang dirahmati Allah...

Adalah sebuah keniscayaan bagi kita untuk senantiasa memanjatkan rasa syukur kepada Allah Swt dengan mengucapkan "Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin", karena kita telah diberikan berbagai macam kenikmatan yang tidak

bisa kita hitung satu persatu. Mudah-mudahan kenikmatan yang selalu kita syukuri ini akan senantiasa ditambah oleh Allah Swt dan kita digolongkan menjadi kaum yang pandai bersyukur. *Aamiin, Ya Rabbal 'Aalamiin.*

Dan juga sebagai umat Nabi Akhiruz Zaman, Nabi Muhammad Saw, sudah seharusnya kita senantiasa menyampaikan shalawat dan salam kepadanya. Jangankan kita manusia biasa, Allah Swt dan para malaikat pun bershalawat kepada Rasulullah Muhammad Saw. Semogalah kita termasuk kaumnya yang akan mendapatkan hidayah dan syafa'atnya di Yaumul Akhir nanti. Amin.

Ma'asyiral Muslimin wal Muslimat, Jamaah Shalat Istisqa' yang dirahmati Allah...

Saat ini kita bersama-sama berkumpul di tempat ini untuk melakukan shalat istisqa, memohon turunnya hujan kepada Allah Swt. dengan diiringi oleh sengatan matahari yang terik dan gerah, serta dikelilingi oleh hamparan tanah daratan yang kering dan tandus ini, marilah kita bermunajat kepada Allah untuk memohon ampun dan bertobat kepada-Nya. Marilah kita bangkit dari keterlenaan hidup kita. Perbanyaklah kesempatan untuk beristigfar, bertasbih dan mengucapkan kalimat-kalimat dzikir.

Sungguh, saat ini kita sedang berada dalam suasana keprihatinan dan kekhawatiran terhadap bahaya

kekeringan. Musim kemarau yang berkepanjangan ini telah mengancam kerusakan sumber-sumber kehidupan kita. Karena itu wahai kaum muslimin, bartakwalah kalian kepada Allah dan taatlah kepada-Nya dengan sebenar-benar takwa dan ketaatan. Mudah-mudahan dengan bekal takwa itu kita akan terlepas dari macam-macam kesulitan dan kesempitan. Marilah kita bersikap tawadlu,berhati khusus, untuk memohon pertolongan Allah yang maha kasih dan sayang , semoga berkenan menurunkan air hujan dan kesuburan kepada kita sekalian.

اللَّهُمَّ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْتَ الْعَلِيُّ وَنَحْنُ الْفُقَرَاءُ أَنْزِلْ عَلَيْنَا الْغَيْثَ وَاجْعَلْ مَا أَنْزَلْتَ عَلَيْنَا قُوَّةً وَبَلَاءً إِلَى حِينٍ.

Ya Allah, tidak ada Tuhan melainkan engkau .Engkau Maha kaya , sedangkan kami adalah hamba-hamba yang berhajat kepada-Mu. Turunkanlah hujan kepada kami, dan jadikanlah hujan itu menjadi bekal untuk mencukupi hidup kami.

Ma'asyiral Muslimin wal Muslimat, Jamaah Shalat Istisqa' yang dirahmati Allah...

Ketahuiilah, sesungguhnya musibah yang kita hadapi ini telah sering dialami oleh semua umat manusia sebelu zaman kita ini. Juga pernah dialami oleh kaum muslimin semasa hidup Nabi Muhammad Saw. Ketika terjadi kekeringan karena musim kemarau panjang, beliau mengajak para sahabat dan kaum muslimin untuk

melaksanakan shalat istisqa untuk memohon siraman air hujan kepada Allah Swt.

Sebelum hari pelaksanaan shalat, Nabi saw menganjurkan umatnya berpuasa selama empat hari berturut-turut. Sambil beliau menasehati mereka agar bertobat kepada Allah dari segala kesalahan dan berhenti dari kedzaliman, serta mengajak mereka beramal kebaikan dan bersedekah. Diterangkan oleh Nabi bahwa perbutan maksiat dan kemungkarannya itu merupakan sebab-sebab menghilangnya rizki dan datangnya bencana, sedangkan beribadah dan beramal sholeh, adalah penyebab turunnya rahmat Allah.

Allah Swt berfirman:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ.

Sekiranya penduduk negeri-negeri itu beriman dan bertakwa, pasti kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi. Tetapi mereka mendustakan, maka kami siksa mereka karena perbuatannya sendiri. (QS. Al-A'raf: 96)

Ma'asyiral Muslimin wal Muslimat, Jamaah Shalat Istisqa' yang dirahmati Allah...

Hati yang penuh dengan dosa terhalangi dari segala bentuk petunjuk. Bagaimana mungkin hati yang lalai dapat menerima nasehat?. Ketahuilah bahwa kema'shiyatan merupakan tanda kerugian dan mendekatkan kekufuran.

Barang siapa yang berma'shiyat kepada Allah, maka sungguh ia bersiap menantangNya. Siapa yang berani menantangNya, maka tiada dapat menghindari siksaNya. Maka, jauhilah segala perbuatan haram. Dan janganlah meremehkan perbuatan dosa sekecil apapun, karena bisa jadi hal tersebut menjadi penyebab datangnya murka Allah.

Ma'asyiral Muslimin wal Muslimat, Jamaah Shalat Istisqa' yang dirahmati Allah...

Marilah kita sadar dengan mengakui dan menyesali semua perbuatan kita yang salah, serta menyimpang dari ketentuan Agama dan hukum-hukum Allah. Marilah kita kembali ke jalan Allah dan memohon pertolongan-Nya. Bertaubatlah dan berjanji untuk memperbaiki jalan hidup kita ke jalan yang di ridloi Allah Swt, sebagaimana di perintahkan dalam Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ.

Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang sesungguhnya-sungguhnya, Semoga Tuhan kamu menghapus semua kesalahanmu, dan memasukan kamu kedalam syurga. (QS. At Tahrim:8)

Ma'asyiral Muslimin wal Muslimat, Jamaah Shalat Istisqa' yang dirahmati Allah...

Sebagai penutup khotbah, marilah kita segera bertaubat kepada Allah Swt, dengan sesungguhnya, dan memanjatkan doa kepadanya dengan khususy :

اِسْتَعْفِرُوا رَبَّكُمْ اِنَّهٗ كَانَ عَفَّارًا يَرْسِلُ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَاَدْعُوهُ يَسْتَجِبْ
لَكُمْ.

Mohon ampunlah kepada tuhanmu, karena Dia Maha Pengampun dan dia pulalah yang menurunkan hujan dari langit. Berdoalah kamu kepada-Nya, Allah pasti mengabulkannya.

اَقُوْلُ قَوْلِي هَذَا وَاَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ لِي وَلَكُمْ وَلِجَمِيْعِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ اِنَّهٗ
هُوَ الْعَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

KHUTBAH KEDUA ISTISQA'

اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ
اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ.

اِنَّ الْحَمْدَ لِلّٰهِ حَمْدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
اَعْمَالِنَا ، مَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ ، وَاَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا

اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَصَفِيُّهُ وَخَلِيلُهُ وَأَمِينُهُ عَلَى
وَحْيِهِ ؛ فَصَلَّوْا لِلَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.
أَمَّا بَعْدُ مَعَاشِرَ الْمُؤْمِنِينَ عِبَادَ اللَّهِ : اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَرَاقِبُوهُ مُرَاقَبَةً مَنْ يَعْلَمُ أَنَّ رَبَّهُ
يَسْمَعُهُ وَيَرَاهُ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ
اللَّهُمَّ اعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَهْلِكَ الْكُفْرَةَ وَالْمُشْرِكِينَ وَدَمَّرْ أَعْدَاءَنَا وَأَعْدَاءَكَ
أَعْدَاءَ الدِّينِ بِحَقِّ رَبِّ الْعَالَمِينَ رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. وَادْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ،
وَاشْكُرُوا عَلَى نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ، وَاسْأَلُوا مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ، وَلِذِكْرِ اللَّهِ أَجَلٌ أَعْزَمُ أَكْبَرُ.

KHUTBAH GERHANA

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ. فَيَا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ اتَّقُوا اللَّهَ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ.

Ma'asyiral Muslimin wal Muslimat...

Marilah kita sama-sama meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT dengan sebenar-benar takwa, yaitu istiqamah dalam mengerjakan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Dengan demikian, mudah-mudahan kita akan menjadi umat yang terbaik dan unggul serta mendapat keridhaan Allah Swt di dunia dan di akhirat.

Ma'asyiral Muslimin wal Muslimat.....

Allah berfirman dalam surah al-Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَبْصَارِ. الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan

bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami, tiadalah Engkau ciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (QS Ali Imran: 190-191).

Hanya *ulil albaab* (orang-orang yang berfikir dengan iman) yang mau merenungi makna gerhana dan mengambil hikmahnya. Gerhana kadang tampak menakutkan. Secara perlahan matahari menjadi gelap sebagian, lalu selama beberapa saat matahari berada pada fase gelap total, dan kemudian secara perlahan kembali pada wujudnya yang cemerlang. Seolah matahari “dimakan” sesuatu yang luar biasa. Saat siang sinar matahari tiba-tiba gelap. Muncullah berbagai mitos di berbagai masyarakat. Sebagian masyarakat ada yang percaya dengan mitos bahwa saat gerhana matahari dimakan raksasa sehingga orang-orang memukul berbagai benda untuk mengusir raksasa itu. Dan itu dianggap berhasil ketika matahari kembali benderang.

Sebagian masyarakat percaya juga dengan mitos yang mengaitkan gerhana dengan pertanda buruk tertentu. Pada zaman Rasulullah SAW, mitos itu pun terekam di dalam beberapa hadits. Saat putra Rasulullah SAW, Ibrahim, wafat terjadi gerhana sebagian di wilayah Madinah. Orang-orang ada yang mengaitkan kematian Ibrahim dengan kejadian gerhana. Namun Rasulullah SAW membantahnya dan mengajarkan nilai-nilai tauhid untuk menyikapinya. Kalau pun ada ketakutan yang muncul, takutlah kepada Allah yang menciptakan gerhana, bukan

takut kepada gerhananya atau mitos-mitos yang tak jelas logikanya.

Di dalam hadits Abû Burdah dari Abû Mûsâ Radhiyallâhu ‘anhu, dikisahkan peristiwa gerhana di Madinah:

Ketika terjadi gerhana matahari, Nabi Saw. langsung berdiri terkejut dan merasa ketakutan kiamat akan datang. Beliau pergi ke masjid dan melakukan sholat yang panjang berdiri, ruku’, dan sujudnya. Setelah itu Nabi bersabda,

إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنَ آيَاتِ اللَّهِ لَا يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ ،
فَإِذَا رَأَيْتُمُ ذَلِكَ فَادْعُوا اللَّهَ وَكَبِّرُوا، وَصَلُّوا، وَتَصَدَّقُوا.

Sesungguhnya Matahari dan Bulan adalah tanda-tanda kebesaran Allah, di mana keduanya tidak akan terjadi gerhanadisebabkan karena kematian atau kelahiran seseorang. Apabila kalian melihat sesuatu dari gerhana, maka takutlah dan bersegeralah berdo’a kepada Allah memohon ampunan-Nya, bertakbirlah dan dirikanlah shalat dan bersedakahlah. (Muttafaq ‘Alaihi)

Ma'asyiral Muslimin wal Muslimat....

Ya, gerhana hanyalah salah satu tanda kebesaran dan kekuasaan Allah. Dengan sains, kita bisa lebih banyak mempelajari ayat-ayat-Nya di alam ini. Gerhana memberi banyak bukti bahwa alam ini ada yang mengaturnya.

Ma'asyiral Muslimin wal Muslimat.....

Sains menjelaskan fenomena yang sesungguhnya. Sains menghilangkan mitos dan meneguhkan keyakinan akan

kekuasaan Allah. Gerhana kita ambil hikmahnya, bahwa Allah menunjukkan kebesaran-Nya dan kekuasaan-Nya dengan fenomena itu. Keteraturan yang luar biasa yang Allah ciptakan memungkinkan manusia menghitung peredaran matahari untuk digunakan dalam perhitungan waktu dan digunakan untuk memprakirakan gerhana. Mari kita buktikan bahwa sains telah memprediksi gerhana pagi ini. Ketika kita menyaksikan kebenaran prakiraan sains, bukan kebanggaan intelektual yang kita tunjukkan melainkan ungkapan:

“Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau ciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau (dari segala kekurangan), maka (ampunilah segala kesalahan penjelasan intelektual kami dan) peliharalah Kami dari siksa neraka.”

بَارَكَ اللهُ فِي لَيْلِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَاسْتَغْفِرُ اللهُ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ فَيَا قَوْمَ الْمُسْتَغْفِرِينَ وَيَا نَجَاةَ النَّائِبِينَ.

KHUTBAH KEDUA GERHANA

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ مَا بَعْدَ فَيَا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ اتَّقُوا اللَّهَ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى
 آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا
 إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ
 إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ وَقَاضِي الْحَاجَاتِ وَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَأَصْلِحْ ذَاتَ
 بَيْنِهِمْ وَأَنْصِرْهُمْ عَلَى عَدُوِّكَ وَعَدُوِّهِمْ , اللَّهُمَّ لَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَخَافُكَ وَلَا يَرْحَمُنَا ,
 اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذَلِّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَأَنْصِرْ
 عِبَادَكَ الْمُؤْمِنِينَ رَبَّنَا لَا تَزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ
 الْوَهَّابُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .

عِبَادَ اللَّهِ . إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
 وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا
 عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
 تَصْنَعُونَ.

والله أعلم بالصواب